

**ANALISIS PERAN INFLASI DAN *CAPITAL ADEQUACY*
RATIO TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

REZI KAFITRI
1501270002



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2019



Unggul Berprestasi

Elle menjwab surat ni agar disebulan
Kendatidantinggskya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JalankaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : REZI KAFITRI
Npm : 1501270002
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
DosenPembimbing : Dody Firman, SE, MM
Judul Skripsi : Analisis Peran Inflasi dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
05/03/2019	- Buat Abstrak - Hasil penelitian & pembahasannya - Kesimpulan & Saran - Lampiran dilengkap		
09/03/2019	- Abstrak diperbaiki - Perbaiki kembali hasil penelitian & pembahasannya		
11/03/2019	- Lengkapi tabel dan grafik terkait - Perbaiki Kesimpulan & Saran - Ane ditunjuk ke rapat ka Prosi dan musjikutu bidang m. hijab		

Medan, Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing/Proposal

Dody Firman, SE, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Cerdas & Terpuji

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Rezi Kafitri
Npm : 1501270002
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Peran Inflasi Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Syariah Mandiri

Medan, 14

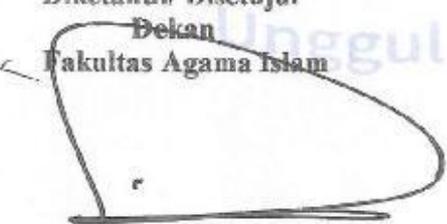
Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Dody Firman, SE. MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah


Selamat Polan, S. Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas, Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjabarkan ini agar disetujui
Berman dan tergesanya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rezi Kafitri
Npm : 1501270002
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Peran Inflasi Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Syariah Mandiri

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 14 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dody Firman, SE. MM

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA

Medan, 14 Maret 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Rezi Kafitri
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

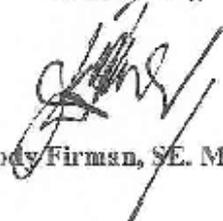
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Rezi Kafitri yang berjudul: ANALISIS PERAN INFLASI DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dody Firman, SE. MM

ANALISIS PERAN INFLASI DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO

TERHADAP RETURN ON ASSET PADA

PT. BANK SYARIAH MANDIRI

TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

*Dijukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

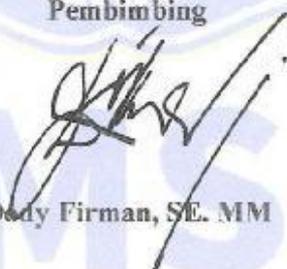
Oleh:

REZI KAFITRI

NPM: 1501270002

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing


Dedy Firman, SE. MM

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PERAN INFLASI DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO

TERHADAP RETURN ON ASSET PADA

PT. BANK SYARIAH MANDIRI

Oleh:

REZI KAFITRI
NPM: 1501270002

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing



Dody Firman, SE, MM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezi Kafitri
NPM : 1501270002
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan selamanya bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS PERAN INFLASI DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019
Yang Menyatakan:



Rezi Kafitri
NPM: 1501270002

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Edi Suhartono

Ibunda Erlina Yus

Tak pernah selalu memberikan do'a kesuksesan &

Kebahagiaan bagi diriku

Motto :

"Education is the best tool for old age"

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Rezi Kafitri
NPM : 1501270002
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI, TANGGAL : Selasa, 19 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA
PENGUJI II : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

ABSTRAK

REZI KAFITRI, NPM 1501270002, Analisis Peran Inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat inflasi, CAR, dan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. Dan untuk mengetahui bagaimana peran inflasi dan CAR terhadap ROA. Terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak secara ekstrim khususnya di tahun 2014 namun pada tahun yang sama total aktiva meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berdampak kurang baik bagi perusahaan terutama ditinjau dari aspek rasio labanya yang dalam hal ini adalah rasio ROA, dan tingginya inflasi pada tahun 2014 namun pada laba setelah pajak menurun drastis.

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai rata-rata pada inflasi yaitu 5,42% tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 3,81%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai inflasi masih dikatakan baik.

Nilai CAR yang dimiliki perusahaan mengalami naik turun dan dikatakan sangat sehat karena berada diatas kriteria penilaian kesehatan bank berada diatas 12% dan bank telah menunjukkan kontribusinya dengan berada diatas rata-rata industry. Secara berturut-turut nilai CAR dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah 14,10%, 14,12%, 12,85%, 14,01%, dan 15,89%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menyerap kerugian yang timbul dengan kerugian yang dimiliki.

Nilai ROA yang dimiliki pada Bank Syariah Mandiri secara berturut dari tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah 1,02%, -0,06%, 0,41%, 0,41%, dan 0,42%. Nilai ROA dikatakan sehat karena berada diatas kriteria penilaian kesehatan bank yaitu sebesar 1,5%. Ini berarti bank mampu mencapai profitabilitas setiap tahunnya yang menunjukkan bank mampu melakukan perputaran terhadap asetnya.

Kata Kunci: Inflasi, *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dan *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

REZI KAFITRI, NPM 1501270002, Analysis of the Role of Inflation and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Syariah Mandiri

This research was conducted to analyze the inflation rate, CAR, and ROA at PT. Bank Syariah Mandiri for the period 2013-2017. And to find out how the role of inflation and CAR on ROA. The extreme decline in net income after tax, especially in 2014, but in the same year total assets increased compared to the previous year. This has an adverse effect on the company, especially in terms of its profit ratio aspect, which in this case is the ROA ratio, and the high inflation in 2014 but in post-tax profit has dropped dramatically.

The results of the study prove that the average value of inflation is 5.42% but in 2017 it increased from the previous year to 3.81%. This shows that the inflation value is still said to be good.

The CAR value of the company has fluctuated and is said to be very healthy because it is above the health assessment criteria the bank is above 12% and the bank has shown its contribution by being above the industry average. In a row the CAR values from 2013 to 2017 were 14.10%, 14.12%, 12.85%, 14.01%, and 15.89%. This indicates that the bank is able to absorb losses incurred by losses.

The value of ROA held by Bank Syariah Mandiri in succession from 2013 to 2017 is 1.02%, -0.06%, 0.41%, 0.41% and 0.42%. The value of ROA is said to be healthy because it is above the bank's health assessment criteria which is equal to 1.5%. This means that the bank is able to achieve profitability every year which indicates that the bank is able to turn around its assets.

Keywords: Inflation, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu...

Ahamdulillah, puji dan syukur kita penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia – Nya yang diberikan kepada penulis berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua penulis Ayahanda Edy Suhartono dan Ibunda Erlyna Yus tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang serta do'adan dukungannya yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, semangat dan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis, serta kepada adikku tercinta Jodi Riyan Syahputra serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta semangat.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Selamat Pohan S.Ag MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Riyan Pradesyah SE.Sy, MEI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dody Firman, SE. MMselaku pembimbing proposal yang ikut membantu dan membimbing penulis selama pembuatan proposal ini.
7. Kepada seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak memberi ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan, serta seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi data dan lain-lain
8. Kepada sahabat-sahabat Umaya Sure, Maya Astria Nasution, Ayu Tika Ningtyas, Pujiati, Endha Lestari, Inggri Siregar, dan Seluruh kawan-kawan stambuk 2015 Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah kelas A-pagi lainnya yang selalu senantiasa membantu, selalu memberi semangat, menjadi tempat berdiskusi dan berkeluh kesah yang menyenangkan selama kuliah.

Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Medan , Maret 2019

REZI KAFITRI
Npm : 1501270002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	9
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	9
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	10
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	11
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA).....	12
e. Laba	12
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.....	13
g. Jenis-Jenis Laba Pada Bank.....	14
h. Aset atau Aktiva	14
2. Inflasi	16
a. Pengertian Inflasi.....	16

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Inflasi	17
c. Skala Pengukuran Inflasi	19
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	19
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	19
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	20
c. Skala Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Kehadiran Penelitian	26
D. Tahapan Penelitian	27
E. Data dan Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Penelitian	33
B. Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Laba Bersih Setelah Pajak, Total Aktiva, Inflasi, dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada PT. Bank Syariah Mandiri	4
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	29
Tabel 4.1	Return On Asset pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017	47
Tabel 4.2	Inflasi Periode 2013-2017	50
Tabel 4.3	Capital Adequacy Ratio Periode 2013-2017	52
Tabel 4.4	Inflasi, CAR, dan ROA.....	54
Tabel 4.5	Kriteria Penilaian Kesehatan ROA Bank Syariah Mandiri 2013-2014	57
Tabel 4.6	Tingkat Kesehatan ROA Bank Syariah Mandiri 2013-2014	57
Tabel 4.7	Tingkat Kecukupan Modal	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Tabel 4.1	Logo Bank Syariah Mandiri	36
Tabel 4.2	Grafik ROA Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017	48
Tabel 4.2	Grafik Inflasi Tahun 2013-2017	50
Tabel 4.3	Grafik CAR Bank Syariah Mandiri 2013-2017	52
Tabel 4.4	Grafik Inflasi, CAR, dan ROA Tahun 2013-2017.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama manusia mendirikan perusahaan adalah memperoleh laba. Dan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan melalui kinerja operasional dan juga posisi keuangan perusahaan yang diperoleh. Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada kontribusi dari pemegang ekuitas. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.¹

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.²

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya

¹I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”, Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol.7, No.2, Juli 2012

² Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012

perubahan penjualan, perubahan pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa dan lain-lain.³

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan menaikkan tingkat bunga.⁴ Sebagai lembaga intermediasi bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.⁵

Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (BI rate), semakin tinggi suku bunga maka inflasi juga semakin tinggi misalnya hal ini dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga melalui operasi pasar terbuka, memang akan berdampak positif bila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar, tetapi disisi lain, hal ini akan menimbulkan masalah dalam sektor riil akibat dana masyarakat yang terserap semuanya ke perbankan sehingga produksi nasional terhambat, sehingga harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk dipasaran.

Kinerja bank yang baik dapat terlihat dalam kemampuan manajemen yang mengelolanya. Permodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi

³ Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia", Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol. 13, No.01,2013

⁴ Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Dometik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.1, No.1, 2013

⁵ Desi Marilyn Swandayani, Rohmawati kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009", Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.2 ,2012

besarnya modal bank. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁶

CAR mencerminkan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kesempatan bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas.⁷

Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan cukup besar bagi profitabilitas.⁸

⁶ Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustada, "Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Manajemen, Vol.5, No.5, 2016

⁷ Edhi Satrio Wibowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Diponegoro Journal Of Management, Vol. 2, No. 2, 2013

⁸ Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustada, "Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Manajemen, Vol.5, No.5, 2016

Tabel 1.1

Data Laba Bersih Setelah Pajak, Total Aktiva, Inflasi, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Syariah Mandiri

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Lab a Bersih Setelah Pajak (dalam miliar rupiah)	651	(45)	290	325	365	317,2
Total Aktiva (dalam miliar rupiah)	63.965	66.956	70.370	78.832	87.940	73.612,6
Inflasi	8,36%	8,36%	3,35%	3,02%	3,61%	5,34%
CAR	14,10%	14,12%	12,85%	14,01%	15,89%	14,19%

Sumber : Statistic BI dan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri data di olah.

Pada Tabel I.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata laba bersih setelah pajak adalah 317,2 miliar rupiah tetapi pada tahun 2014 laba bersih setelah pajak mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya hingga mencapai -45 miliar rupiah, Jika kondisi laba bank mengalami penurunan maka akan mempengaruhi kondisi operasional bank, hal ini disebabkan karena menurunnya keuntungan atau laba bersih bank yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset yang dimiliki oleh bank. Laba yang mengalami penurunan mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut maka pegawai bank selalu mencari nasabah untuk meningkatkan tingkat laba dan meningkatkan jumlah aset perusahaan. Dan nilai rata-rata pada total aktiva yaitu 73.612,6 miliar rupiah, tetapi pada tahun 2014 nilai total aktiva mengalami kenaikan hingga mencapai 66.956 miliar rupiah, hal ini menunjukkan bahwa bank sedang mengalami kerugian yang disebabkan karena adanya penurunan laba setelah pajak dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva.

Nilai rata-rata pada inflasi yaitu 5,34% tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya hingga mencapai 3,61%, hal ini berdampak buruk bagi bank. Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi bank. Apabila inflasi yang parah tak terkendali maka keadaan bank menjadi kacau dan bank dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan niat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang meroket. Bagi bank sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri.⁹

Nilai rata-rata pada CAR yaitu 14,19% tetapi pada tahun 2015 CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga mencapai 12,85%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%, walaupun nilai CAR masih dikatakan stabil tetapi pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami penurunan ini dapat menyebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun tersebut. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun tersebut dan membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Hal tersebut dapat membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap bank yang dapat menurunkan profitabilitas bank. Karena semakin tinggi CAR menunjukkan semakin stabil usaha bank sebab adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.¹⁰

Untuk mengatasi hal tersebut maka bank harus mampu untuk mengelola setiap resiko yang dimiliki dengan kecukupan modalnya. Karena jumlah kredit yang dimiliki oleh suatu bank merupakan suatu kontribusi pendapatan yang paling besar pada suatu bank.

⁹ Edhi Satrio Wibowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Diponegoro Journal Of Management, Vol. 2, No. 2, 2013

¹⁰ Fitri Zulifiah, Joni Susilowibowo. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, Biaya Operasional, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.2 No.3, 2014

Inilah sebabnya penulis ingin melakukan penelitian, dengan maksud untuk mengukur kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dengan analisis profitabilitasnya. Profitabilitas sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor eksternal makroekonomi yaitu inflasi dan CAR. Dipilihnya industri perbankan karena sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil, khususnya bagi Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang langsung menyentuh lapisan masyarakat kecil untuk memulai suatu usaha atau biasa disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap kinerja Bank Syariah Mandiri yang diukur melalui analisis *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS PERAN INFLASI DAN *Capital Adequacy Ratio* TERHADAP *Return On Asset* PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2013-2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis mendapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak secara ekstrim khususnya di tahun 2014 namun pada tahun yang sama total aktiva meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berdampak kurang baik bagi perusahaan terutama ditinjau dari aspek rasio labanya yang dalam hal ini adalah rasio ROA.
2. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank dalam kondisi tidak baik.
3. Adanya fluktuasi CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri, sedangkan pada tahun 2014 CAR mengalami kenaikan tetapi tidak mempengaruhi kenaikan kepada laba setelah pajak, laba setelah pajak mengalami penurunan yang sangat drastis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang dapat mengarahkan penyelesaian penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah peran tingkat inflasi terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2017?
2. Bagaimanakah peran CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2017?
3. Bagaimanakah peran Inflasi dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2017?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis inflasi terhadap ROA Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis CAR terhadap ROA Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis inflasi dan CAR terhadap ROA Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan pada perbankan yang berbasis syariah di Bank Syariah Mandiri. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat bagi peneliti : penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai teori dalam praktek yang sebenarnya khususnya mengenai rasio keuangan perusahaan.

- b. Manfaat bagi investor dan calon investor : hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bila akan memasuki pasar modal serta sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam melakukan investasi di pasar modal.
- c. Manfaat bagi ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan di bidang investasi dan pasar modal, dan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.
- d. Manfaat bagi pembaca : dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perbankan yang berbasis syariah di Bank Syariah Mandiri.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk peningkatan perolehan keuntungan.¹¹

ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.¹²

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan akan semakin baik apabila perusahaan tersebut dapat menjaga nilai ROA karena dengan semakin besarnya ROA maka tingkat pengembalian (return) yang diharapkan oleh perusahaan akan semakin besar dan hasilnya dapat dinikmati oleh pemegang saham.¹³

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

¹¹ Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustada, “*Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Manajemen, Vol.5, No.5, 2016

¹² Putri Asrina, “*Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013*”, Jurnal Fekon, Vol.2, No.1, 2015

¹³ Nyoman Triana Dewi, I Gede Suparta Wisadha, “*Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage dan LDR pada Profitabilitas Bank*”, Vol. 12, No.2, 2015

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.¹⁴

Dari pengertian-pengertian yang dikutip dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah sebuah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan seluruh asset. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin bagus, ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan bagus, dan dapat pula disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan bergairah.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk peningkatan perolehan keuntungan.¹⁵

Kegunaan dari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat di peroleh rasio industri, maka dengan *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan penggunaan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenisnya. Sehingga dapat diketahui bahwa apakah perusahaan berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata. Dengan demikian

¹⁴ Damar Asih Dwi Rahmawati, “*Pengaruh Intellectual Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan*”, Jurnal Nominal, Vol 1, No 1, 2012

¹⁵ Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustada, “*Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Manajemen, Vol.5, No.5, 2016

akan dapat diketahui kelemahan dan kekuatan pada Perusahaan tersebut dibanding perusahaan lain.

- 3) *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian. Yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate or return* pada tingkat bagian. Untuk membandingkan efisiensi suatu bagian ke bagian lain di dalam perusahaan.
- 4) *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari masing-masing yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan produk *cost system* yang baik.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnyadigunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan melakukan ekspansi.¹⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Di dalam rasio ini ada dua faktor yang mempengaruhinya, yang mempengaruhi rasio ini adalah:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.¹⁷

Berdasarkan pada teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketika *turn over* dari *operating asset* dan atau *profit margin* mengalami perubahan maka nilai *Return On Asset* (ROA) juga akan berubah. Ini juga memungkinkan perusahaan akan

¹⁶ Bayu Semilar, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit* (LDR), *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2011-2015”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016

¹⁷ *ibid*

fokus pada *turn over* dari *operating asset* dan atau *profit margin* untuk menaikkan *Return On Asset* (ROA) mengingat kedua faktor itu dapat mempengaruhi nilai *Return On Asset* (ROA)

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA), ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini di dasarkan pada pendapat bahwa karna aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.

Rumus mencari *Return On Asset* (ROA) yakni:¹⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Analisis *Return On Asset* (ROA) ini sudah merupakan teknik analisi yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

e. Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.¹⁹

¹⁸ Harmono, "*Manajemen Keuangan*" (Jakarta: Bumi Akasara, 2015), hal:110

¹⁹ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta: Rajawali Pers,2012) hal.302

Laba merupakan perkiraan kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada kontribusi dari pemegang ekuitas.²⁰

Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.²¹

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba

Ada beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba:²²

1. Profitabilitas

Merupakan ukuran yang dijadikan oleh para investor untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya.

2. Rasio keuangan

Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva suatu dana. Semakin besar *Leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat.

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam praktik perataan laba, karena perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

4. Pertumbuhan perusahaan

²⁰ I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI", Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol.7, No.2, Juli 2012

²¹ Suwardjono, "Teori akuntansi perekayasa laporan keuangan" (Yogyakarta:BPFE) hal.464

²² Mike Yuliana, Henni Indriyani, "faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI".

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan kesempatan bertumbuh (*growthopportunities*) pada setiap tahap siklus hidup perusahaan.

5. Struktur kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak, manajemen perusahaan, seperti manajer atau dewan direksi.

6. *Dividend payout ratio*

Dividend payout ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rindakan perataan laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat dividend payout ratio yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat dividend payout ratio yang rendah.

g. Jenis-jenis laba Pada Bank

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu:²³

1. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha “operasi” adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

h. Aset atau Aktiva

Aktiva merupakan kelompok akun yang disajikan dalam beraca pada bagian sebelah kiri. Aktiva terdiri dalam aktiva lancar untuk kekayaan yang diharapkan dapat dikonsumsi atau dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari 1 tahun.²⁴

²³ <https://www.dosenpendidikan.com/laba-pengertian-tujuan-unsur-fungsi-jenis/>

²⁴ Syamryn, "Pengantar Akuntansi", (Jakarta:Rajawali Pers,2011) hal.36

Aktiva yang tidak memenuhi syarat ini dikelompokkan sebagai aktiva tetap dan lain-lain.²⁵

1. *Kas dan setara kas*. Akun ini digunakan untuk mencatat dan melaporkan kekayaan perusahaan dalam bentuk uang tunai, saldo rekening koran di bank, atau alat pembayaran lain yang dapat digunakan tanpa pembatasan. Setara kas harus memenuhi kriteria:
 - a) Siap ditukar menjadi sejumlah kas tertentu.
 - b) Tanggal jatuh tempo cukup dekat sehingga nilai pasarnya relatif tidak sensitif terhadap perubahan tingkat bunga. Tanggal jatuh tempo biasanya paling lama 3 bulan.
2. *Piutang*. Akun ini digunakan untuk mencatat dan melaporkan jumlah tagihan tersebut bersumber dari penyerahan barang atau jasa berkaitan dengan perolehan pendapatan dari kegiatan utama perusahaan, maka piutang tersebut dikelompokkan sebagai piutang usaha.
3. *Persediaan*. Persediaan digunakan untuk mencatat dan melaporkan kekayaan perusahaan dalam bentuk barang yang siap dijual.
4. *Pembayaran di muka*. Pembayaran dimuka meliputi pembayaran-pembayaran terutama untuk biaya, uang muka pembelian, uang muka pajak, atau pembayaran dimuka lainnya.
5. *Aktiva tetap*. Aktiva tetap merupakan kelompok aktiva aktiva perusahaan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:
 - a) Mempunyai masa manfaat , atau umur ekonomi lebih dari 1 tahun.
 - b) Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan.
 - c) Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aktiva tetap berwujud.
 - d) Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar.

²⁵ Ibid,hal.37

6. *Aktiva lain-lain*. Kelompok aktiva lain-lain digunakan untuk mencatat dan melaporkan aktiva perusahaan yang memiliki umur lebih dari 1 tahun, tetapi tidak sepenuhnya memenuhi syarat seperti aktiva tetap berwujud.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar dengan kata dengan terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.²⁶

Inflasi adalah kecenderungan dengan harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.²⁷

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Tingkat pengembalian investasi saham berkolerasi positif dengan nilai riil dan tingkat pengembalian investasi berkolerasi negatif dengan tingkat suku bunga dan inflasi. Indeks harga dalam mengukur inflasi antara lain:

- 1) Indeks harga konsumen, digunakan untuk mengukur biaya-biaya barang dan jasa yang dibeli untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari dengan perubahan indeks harga dari tahun ketahun.
- 2) Indeks perdagangan besar, merupakan usaha yang menitik beratkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Ini berarti harga bahan mentah atau bahan jadi masuk dalam perhitungan indeks harga.
- 3) Gross net product (GNP) deflator, merupakan suatu jenis indeks harga yang sangat berbeda dengan dua jenis indeks diatas yang mencakup

²⁶ Febrina, Prima. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", Jurnal Karisma, Vol. 3, No. 3, 2009

²⁷ Syahirul alim. "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Modernisasi, Vol.10, No.3, 2014

dalam jumlah barang dan jasa yang jumlah perhitungannya menjadi lebih banyak dibanding dengan dua indeks diatas.²⁸

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Inflasi

Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya inflasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1) Tekanan dari sisi supply (*cost push inflation*)

Inflasi ini timbul karena adanya depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah, dan terjadinya negative supply shocks akibat bencana alam atau terganggunya distribusi.

2) Dorongan permintaan (*demand pull inflation*)

Inflasi ini timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian.

3) Ekspektasi inflasi

Inflasi ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat *adaptif* atau *forward looking*. Hal ini terlihat dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari besar keagamaan dan penentuan upah minimum regional.²⁹

Ekonomi Islam Taqiudi Ahmad ibn al-Maqrizi menggolongkan inflasi ke dalam dua bentuk yaitu:

a. *Natural Inflation*

Inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya, dan inflasi ini

²⁸ Muhammad Rafi Maulana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

²⁹ Syahirul alim. "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Modernisasi, Vol.10, No.3, 2014

diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya permintaan Agregat (AD). Jika memakai perangkat analisis konvensional dengan persamaan identitas sebagai berikut:

$$MV = PT = Y$$

M = Jumlah uang beredar

V = Kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

T = jumlah barang dan jasa

Y = Tingkat pendapatan nasional (GDP)

Sehingga *Natural Inflation* bisa dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misalnya jumlah barang dan jasa turun tetapi jumlah uang beredar dan kecepatan peredaran uang tetap, maka konsekuensinya harga barang meningkat.
- 2) Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang beredar turun. Apabila kondisi ini berlaku sedangkan kecepatan peredaran uang dan jumlah barang dan jasa tetap, maka harga akan meningkat.

b. Human Error Inflation

Human Error Inflation dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia itu sendiri. Penyebab *human error inflation* bisa dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk
- 2) Pajak yang berlebihan
- 3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.

c. Skala Pengukuran Inflasi

Untuk menghitung besarnya inflasi terlebih dahulu harus diketahui Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi merupakan perubahan harga yang terjadi di Indonesia per triwulan berdasarkan persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari setiap bulannya dilaporkan secara triwulan dan dinyatakan dalam satuan persen.³⁰ Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (deflasi) dari barang dan jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Dan dapat dihitung dengan rumus :³¹

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{Tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}}$$

3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.³²

CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal

³⁰ Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.1, No.1, 2013

³¹ Syahirul alim. "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Modernisasi, Vol.10, No.3, 2014

³² Linda Widyaningrum, "Pengaruh CAR, NPF, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", Vol.2, No.12, 2015

delapan persen karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya.³³

CAR yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas –aktivitas operasi bank.³⁴

CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.³⁵

CAR merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank yang berguna untuk menanggung segala resiko dari pemberian kredit.³⁶

CAR merupakan salah satu rasio yang penting untuk diperhatikan oleh pihak bank, karena melalui CAR pihak bank dapat mengukur kemampuannya dalam menanggung segala resiko yang akan terjadi akibat adanya penyaluran kredit sehingga bank dapat menjaga profitabilitasnya.³⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) sangat bergantung pada :

- 1) Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya

Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang

³³ Dhika Rahma Dewi, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2010

³⁴ Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustada, “*Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Manajemen*, Vol.5, No.5, 2016

³⁵ Fitri Zulifah, Joni Susilowibowo. “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, Biaya Operasional, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2 No.3, 2014

³⁶ Nyoman Triana Dewi, I Gede Suparta Wisadha, “*Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif , CAR , Leverage dan LDR pada Profitabilitas Bank*”, Vol. 12, No.2, 2015

³⁷ Ibid

besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.

2) Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.

Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.

3) Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak terjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

c. Skala pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Satuan pengukuran CAR adalah dalam bentuk persentase (%) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Perhitungan kecukupan modal minimum bank didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 untuk nilai CAR minimal 8%.³⁸

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko.³ Dalam menilai *Capital Adequacy Ratio* ini di hitung dengan rumus:³⁹

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

4. Hubungan antara Inflasi terhadap Return On Asset.

Sebagai lembaga intermediasi bank sangatlah rentan dengan resiko terkait dengan mobilitas dananya. Apabila dalam suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi masyarakat sehingga mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat cenderung menghabiskan uangnya

³⁸ Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustada, “Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Manajemen, Vol.5, No.5, 2016

³⁹ Harmono, “Manajemen Keuangan” (Jakarta: Bumi Akasara, 2015), hal:116

untuk kegiatan konsumsi, karena tingginya harga barang-barang. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit dan selanjutnya berpengaruh pada rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas yaitu ROA.⁴⁰

Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.⁴¹

5. Hubungan antara Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset.

Bank mempunyai CAR yang lebih tinggi sangat baik karena ini mampu menanggung resiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁴²

Menurut Syaichu juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut dikarenakan CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan ini. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya dibank.⁴³

⁴⁰ Fitri Zulifiah, Joni Susilowibowo. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, Biaya Operasional, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.2 No.3, 2014

⁴¹ Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.1, No.1, 2013

⁴² Fitri Zulifiah, Joni Susilowibowo. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, Biaya Operasional, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.2 No.3, 2014

⁴³ Ibid

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai rasio keuangan bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Ayu Yanita Sahara	Analisis pengaruh Inflasi, suku bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia	Variabel Independen: Inflasi, suku bunga BI, produk domestik bruto. Variabel dependen: Return On Asset.	Suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2.	Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo	Pengaruh inflasi, BI Rate, CAR, NPF, biaya operasional, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012.	Variabel Independen: Inflasi, BI rate, CAR, NPF, biaya operasional, BOPO.	CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI Rate dan BOPO berpengaruh negatif

			Variabel dependen: profitabilitas	terhadap ROA, Namun Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI Rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Syahirul Alim	Analisis Pengaruh Inflasi dan BI RATE terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia.	Variabel Independen: Inflasi, BI rate, Variabel dependen: Return On Asset (ROA)	Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, bi rate berpengaruh negatif negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, inflasi dan BI rate secara bersama-sama

				tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan BI Rate hanya memiliki pengaruh yang rendah dan tidak signifikan terhadap ROA.
4.	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu	Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap profitabilitas Bank Syariah	Variabel Independen: Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF. Variabel dependen: profitabilitas	BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh.
5.	Febrina Dwijayanthi	Analisis pengaruh inflasi, BI Rate,	Variabel Independen:	Inflasi berpengaruh

	dan Prima Naomi	dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank periode 2003-2007	Inflasi, BI Rate, dan nilai tukar mata uang Variabel dependen: profitabilitas	negatif terhadap profitabilitas bank. BI Rate terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif.
6.	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda	Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: CAR, LDR, dan NPL. Variabel dependen: ROA	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan

				signifikan terhadap ROA.
--	--	--	--	--------------------------

Dari beberapa penelitian sebelumnya, perubahan penelitian yang akan dilakukan yaitu perusahaan yang akan digunakan sebagai data penelitian yang terdapat di PT. Bank Syariah Mandiri dan data rentang waktu perusahaan yang digunakan sebagai data penelitian 5 tahun dari tahun 2013-2017. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti ekonomi makro dan rasio keuangan yang variabel penelitiannya adalah Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, metode dekriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata dalam waktu penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁴

Metode deskriptif kualitatif yaitu mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yakni di PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2013 sampai 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Sugiono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.80

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Tahun															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Bimbingan Proposal																
4.	Seminar proposal																
5.	Pengumpulan data																
6.	Bimbingan Skripsi																
7.	Sidang Skripsi																

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Pada proses pengalihan data nantinya, penelitian sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui oleh subyek atau informan sebagai peneliti.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan salah satu hal yang sama penting. Tahapan penelitian yang baik dan benar akan berpengaruh pada hasil penelitian.

Adapun tahapan dilakukan penelitian ini oleh penulis, yaitu:

1. Pengajuan permohonan izin kepada pihak bank untuk melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data.
3. Analisis dan penelitian.
4. Kesimpulan.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui laporan keuangan, buku, internet, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh yaitu data tertulis yang berupa data laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2013-2017 yang bersumber dari PT. Bank Syariah Mandiri Medan melalui riset perusahaan tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka pada literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari keuangan yang berupa laporan neraca dan laba rugi pada PT. Bank Syariah Mandiri Medan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memebrikan data yang sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu ikhtisar keuangan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan data tersebut berupa ikhtisar keuangan PT.Bank Syariah Mandiri.
2. Membahas tingkat Inflasi.
3. Menghitung rasio keuangan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. Menghitung dan membahas Inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reabilitas) data, uji tranferabilitas (validitas eksternal generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1. Kepercayaan (kreadility)

Kreadibility data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua trianggulasi yaitu trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, catatan resmi, gambar atau foto. Sedangkan trianggulasi metode adalah membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, misalnya menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari subjek penelitian diragukan kebenarannya.

3. Kebergantungan (dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

4. Kepastian (confirmability)

Kriteria ini digunakan untuk melalui hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1999. Dan telah kita ketahui bersama bahwa kurang lebih dua tahun sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang begitu hebat sejak bulan juli 1997 yang berlanjut dengan dampak krisis di seluruh kehidupan bangsa terutama yang terjadi di dunia usaha. Dampak yang ditimbulkannya bagi bank-bank konvensional dimasa itu mengharuskan pemerintah mengembalikan kebijakan dengan melakukan rekruturisasi dan merekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia.

Adapun bidang usaha perusahaan ini adalah bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Tim yang bekerja tersebut memandang bahwa berlakunya UU No. 10 Tahun 1998 menjadi momentum tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti sebagai bank konvensional menjadi bank syariah. Karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera menyiapkan infrastruktur dan sistemnya, sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri dengan Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Kegiatan usaha BSB yang berubah menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, via Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Dengan ini, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi sampai sekarang. Tampil, tumbuh dan berkembang sebagai bank yang melandasi kegiatan operasionalnya dengan memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani. Inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Sebagai lembaga keuangan tentunya PT. Bank Syariah Mandiri dalam operasional kesehatannya tidak luput dari pengaruh inflasi dan ketentuan BI

terkait penetapan kecukupan modal (CAR) dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Dalam penelitian ini pendekatan laba yang penulis gunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

1. Tujuan Pendirian PT Bank Syariah Mandiri

Perbankan syariah sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3 UU Perbankan syariah, bertujuan “Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meingkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat”. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh (kaffah) dan konsisten (istiqamah)” (Pasal 3 UU Perbankan syariah dan Penjelasannya). Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba.

Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan. Tujuan perbankan syariah didirikan dikarenakan pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan (QS. Al-Baqarah 2 : 275). Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga (Zaenul Arifin, 2002: 39-40).

Setelah di dalam perjalanan sejarah bank- bank yang telah ada (bank konvensional) dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya menjembatani antara pemilik modal atau kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka dibentuklah bank – bank Islam dengan tujuan – tujuan sebagai berikut :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islami khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek riba atau jenis perdagangan yang mengandung unsur gharar.
- b. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank non-Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada di bawah kekuasaan bank.
- c. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam.
- d. Menghindari bunga bank uang yang dilaksanakan bank konvensional.
- e. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
- f. Menghindari Al Iktinaz yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar
- g. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- h. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi.
- i. Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan Islam menurut syariah Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan sistem lain.

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi PT Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

b. Misi PT Bank Syariah Mandiri

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Logo PT. Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.1

Logo PT. Bank Syariah Mandiri

Makna Logo PT Bank Syariah Mandiri

Filosofi logo baru adalah penggunaan huruf-huruf kecil dan bukan huruf kapital pada logo baru mempunyai sebagai cermin bahwa BSM ramah, rendah hati dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membumi. Lambang logo kemakmuran divisualkan dalam bentuk gelombang warna emas yang merupakan lambang kemakmuran yang dicita-citakan para nasabah yang mau bermitra dengan BSM. Posisi lambang logo diatas melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran.

- a. Pedoman aplikasi identitas baru (*brand guidelines*) telah disusun sebagai referensi bagi seluruh pegawai BSM dalam penggunaan identitas baru dan wajib diketahui, dipahami, dan implementasikan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan ruang lingkup kerjanya.

Produk Penyaluran Dana

1. Warung Mikro

Pembiayaan warung mikro ialah pembiayaan yang diperuntukan bagi mereka yang memiliki usaha skala mikro kecil dan menengah dengan limit hingga Rp. 100.000.000. Adapun pembagian pembiayaan warung mikro terbagi atas tiga, yaitu:

- a. Pembiayaan Usaha Mikro Tunas (PUM-Tunas)

Limit pembiayaan : minimal Rp2.000.000,- (dua juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).

Jangka waktu : maksimal 36 bulan.

Biaya administrasi : sesuai ketentuan BSM.

- b. Pembiayaan Usaha Mikro Madya (PUM-Madya)

Limit pembiayaan : di atas Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Jangka waktu : maksimal 36 bulan.

Biaya administrasi : sesuai ketentuan BSM.

- c. Biaya Usaha Mikro Utama (PUM-Utama)

Limit pembiayaan : di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Jangka waktu : maksimal 48 bulan.

Biaya administrasi : sesuai ketentuan BSM.

Adapun persyaratan pengajuannya antara lain :

Wiraswasta/Profesi ;

- a. Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.
- b. Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal 55 tahun saat pembiayaan lunas.
- c. Surat keterangan/ijin usaha.

Perorangan Golbertap ;

- a. Status pegawai tetap dengan masa dinas minimal 1 (satu) tahun.
- b. Usia minimal 21 tahun pada saat pengajuan dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo fasilitas pembiayaan.
- c. Surat keterangan kerja/SK Pegawai.

Badan usaha :

- a. Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.
- b. Surat keterangan/ijin usaha.
- c. Akte pendirian/perubahan perusahaan.

Adapun untuk pembiayaan warung mikro secara keseluruhan diminta sebuah jaminan atau *collateral* minimal BPKB mobil atau surat tanah minimal SK Camat. Adapun akad yang digunakan dalam pembiayaan warung mikro ialah akad *murabahah-wakalah*. Akad *wakalah* digunakan karena dalam hal ini bank sepenuhnya mewakilkan dana dari pembiayaan kepada nasabah untuk menggunakan dana tersebut sebagaimana mestinya.

2. Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah. Menggunakan akad pembiayaan, antara lain :

a. Akad

Akad yang digunakan ialah akad *murabahah*, *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

Manfaat :

- a. Membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas
- b. Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

Fitur :

- a. Angsuran tetap hingga jatuh tempo pembiayaan
- b. Proses permohonan yang mudah dan cepat
- c. Fleksibel untuk membeli rumah baru atau *second*
- d. Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan 5 milyar
- e. Jangka waktu pembiayaan yang panjang
- f. Fasilitas autodebet dari tabungan bsm.

Persyaratan :

- a. WNI cakap hukum
- b. Usia minimal 21 tahun dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan

- c. Maksimum pembiayaan
- d. Besar angsuran tidak melebihi 40% dari penghasilan bulanan bersih.
- e. Fasilitas pembiayaan untuk unit yang belum selesai dibangun/inden dapat diberikan untuk fasilitas pembiayaan yang pertama.
- f. Pencairan pembiayaan dapat diberikan apabila *progress* pembangunan telah mencapai 50%, dengan total pencairan maksimal sebesar 50%.
- g. Untuk pencairan unit yang belum selesai dibangun/inden, harus melalui
- h. perjanjian kerja sama antara developer dan BSM Kantor Pusat.

Dokumen yang diperlukan:

- a. Fotokopi KTP pemohon
- b. Fotokopi Kartu Keluarga
- c. Fotokopi Surat Nikah (bila sudah menikah)
- d. Asli slip Gaji & Surat Keterangan Kerja
- e. Fotokopi Tabungan/Rekening Koran 3 bulan terakhir
- f. Fotokopi NPWP untuk pembiayaan di atas Rp. 50 juta
- g. Fotokopi rekening telepon dan listrik
- h. Fotokopi SHM/SHGB
- i. Fotokopi IMB dan Denah Bangunan.
- j. Surat pernyataan nasabah mengenai fasilitas pembiayaan yang telah diterima maupun yang sedang dalam proses pengajuan permohonan di Bank (BSM) maupun pada Bank lain.

3. Pembiayaan Dana Berputar

Pembiayaan Dana Berputar adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat

dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah. Akad yang digunakan adalah akad musyarakah, akad *musyarakah* adalah akad kerja sama usaha patungan dua pihak atau lebih pemilik modal (*syarik/shahibulmaal*) untuk membiayai suatu jenis usaha (*masyru*) yang halal dan produktif.

4. BSM Implan

Pemberian fasilitas pembiayaan konsumen kepada sejumlah karyawan (kolektif) dengan rekomendasi perusahaan/instansi (*approve company*), di mana pembayaran angsurannya dikoordinasi oleh perusahaan/instansi melalui pemotongan gaji langsung. Akad *Wakalah wal Murabahah / Wakalah wal Ijarah*, yaitu :

a. *Wakalah*

Antara BSM dan Perusahaan/instansi untuk verifikasi kelengkapan awal, merekomendasikan karyawan/anggotanya untuk mengajukan pembiayaan, dan collection (potong gaji).

b. *Murabahah*

Antara BSM dan karyawan/anggota untuk pembelian barang.

c. *Ijarah*

d. Antara BSM dan karyawan/anggota untuk memperoleh manfaat atas jasa pendidikan

5. Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA)

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan. Pola penyaluran yang dipergunakan adalah *executing* (kopkar sebagai nasabah), sedangkan proses pembiayaan dari kopkar kepada anggotanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab penuh kopkar

Akad :

- a. Pemberian fasilitas pembiayaan dalam bentuk akad (*Mudharabah Line Facility*) dan atas setiap pencairan berikutnya dituangkan dalam bentuk akad *mudharabah*.
- b. Penarikan fasilitas harus berdasarkan adanya pengajuan dari anggota kepada Nasabah.
- c. Fasilitas pembiayaan kepada Nasabah bersifat *non revolving*.

6. Gadai Emas BSM

Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

Akad:

- a. *Qardh, Rahn, dan Ijarah*
- b. *Qardh* dalam rangka *Rahn* adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.
- c. Biaya pemeliharaan menggunakan akad *ijarah*.

7. Talangan Umroh

Pembiayaan Talangan Umroh BSM merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk melaksanakan ibadah umroh. Akad yang digunakan adalah akad *Qardh wal Ijarah*. *Qardh wal Ijarah* adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.

8. Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*

Investasi Terikat Syariah Mandiri adalah suatu produk dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Investor (*shahibul maal*) menginvestasikan dananya kepada Bank disertai dengan pernyataan bahwa investasi tersebut dijamin kepada Bank atas pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada Pelaksana Usaha tertentu

- b. Atas investasi tersebut, Investor memperoleh return dari pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada Pelaksana Usaha tertentu tersebut.

Akad:

- a. Akad antara Investor dengan Bank yaitu akad *Mudharabah Muqayyadah* dengan minimal mencantumkan: jumlah dana, jangka waktu investasi, penerima pembiayaan (Pelaksana Usaha yang ditentukan), besar nisbah bagi hasil. Investor tidak diperkenankan mencairkan dananya sebelum jangka waktu pembiayaan berakhir, kecuali dana yang berasal dari pengembalian cicilan atau pelunasan pinjaman dari Pelaksana Usaha, yang dikreditkan ke rekening investasi tidak terikat milik Investor pada Bank (*mudharabah mutlaqah*) atau rekening giro Bank (*wadi'ah*).
- b. Akad antara Bank dengan Pelaksana Usaha dapat berupa akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah dengan maksimal plafond pembiayaan dan jangka waktu mengikuti ketentuan butir 1.

9. Pembiayaan Kepada Pensiunan

Penyaluran fasilitas pembiayaan komersial/konsumer kepada para pensiunan PNS, di mana pembayaran angsurannya dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima setiap bulannya.

Adapun kriteria dari pembiayaan kepada Pensiunan, antara lain :

- a. Pensiunan PNS,
- b. Pada saat jatuh tempo fasilitas usia maksimal 65 tahun,
- c. Belum menikmati fasilitas pembiayaan serupa dari pemberi pembiayaan lain, dan bersedia untuk memindahkan pembayaran uang pensiunnya melalui Bank Syariah Mandiri.

10. Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Ditujukan kepada para professional yang berprofesi sebagai dokter spesialis atau dokter gigi yang berkeinginan untuk membeli peralatan baru penunjang kerja atau memperbarui peralatan yang ada melalui fasilitas pembiayaan syariah dengan cara mengangsur dan pembiayaannya menggunakan akad Murabahah.

11. Pembiayaan *Mudharabah* BSM

Pembiayaan Mudharabah BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

12. Pembiayaan *Musyarakah* BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

13. Pembiayaan *Murabahah* BSM

Pembiayaan Murabahah BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

b. Produk Jasa lain nya yang terdapat di BSM RFO Medan

1. BSM Card

Fasilitas jasa berupa kartu yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi perbankan melalui ATM dan mesin debit (EDC/ Electronic Dana Capture). Dengan menggunakan BSM Card maka nasabah mendapatkan kemudahan untuk tarik tunai di seluruh ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama dan ATM Prima. Nasabah juga dapat berbelanja di merchant-merchant yang menyediakan mesin EDC Prima BCA dan EDC Mandiri.

2. BSM Mobile Banking GPRS

Layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui mobilephone (handphone) berbasis GPRS. Layanan ini dapat diaplikasikan di

semua jenis SIM Card dan ponsel yang menggunakan teknologi GPRS. Layanan ini juga dilengkapi dengan fitur spesial tranfer real time ke 83 bank dan transaksi ke bukan pemegang rekening.

3. **BSM Net Banking**

Layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui internet yang memiliki pengamanan berlapis untuk setiap transaksi yang dilakukan di BSM Net Banking ini.

4. **Sentra Bayar BSM**

Layanan pembayaran beragam tagihan pelanggan seperti telepon, ponsel, listrik dan lain-lain.

5. **PPBA (Pembayaran melalui Menu Pemindah bukuan di ATM)**

Layanan pembayaran tagihan institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM yang diperuntukan bagi individu, perorangan dan perusahaan/ badan hukum.

6. **BSM Electronic Payroll (ePayroll)** adalah layanan administrasi pembayaran gaji karyawan suatu institusi secara aman, mudah dan fleksibel.

7. **BSM SMS Banking** merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

8. **Kliring BSM** merupakan Penagihan *warkat* bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah *kliring*.

9. **BSM RTGS (Real TimeGrossSettlement)** merupakan Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hasil transfer efektif dalam hitungan menit.

10. **BSM Safe Deposite Box** adalah layanan penyimpanan benda berharga, dokumen dan lain- lain yang ditempatkan di ruangan yang dilengkapi sistem pengamanan.

B. Temuan Penelitian

1. *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk peningkatan perolehan keuntungan.¹

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset.² Dalam rangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia telah menentukan bank itu sehat apabila $ROA < 1,5\%$. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus:³

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

¹ Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustada, “*Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Manajemen, Vol.5, No.5, 2016

² Kasmir, “*analisis laporan keuangan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal.236

³ Harmono, “*Manajemen Keuangan*” (Jakarta: Bumi Akasara, 2015), hal:110

Tabel 4.1
Return On Asset pada PT.Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Laba Setelah Pajak (dalam miliar rupiah)	651	(45)	290	325	365	317,2
Total Asset	63.965	66.956	70.370	78.832	87.940	73.612,6
Persentase(%)	1,02%	-0,06%	0,41%	0,41%	0,42%	0,44

Sumber: laporan keuangan bank syariah mandiri

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{ROA} = \frac{651}{63.965} \times 100\% = 1,02\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{ROA} = \frac{-45}{66.956} \times 100\% = -0,06\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \text{ROA} = \frac{290}{70.370} \times 100\% = 0,41\%$$

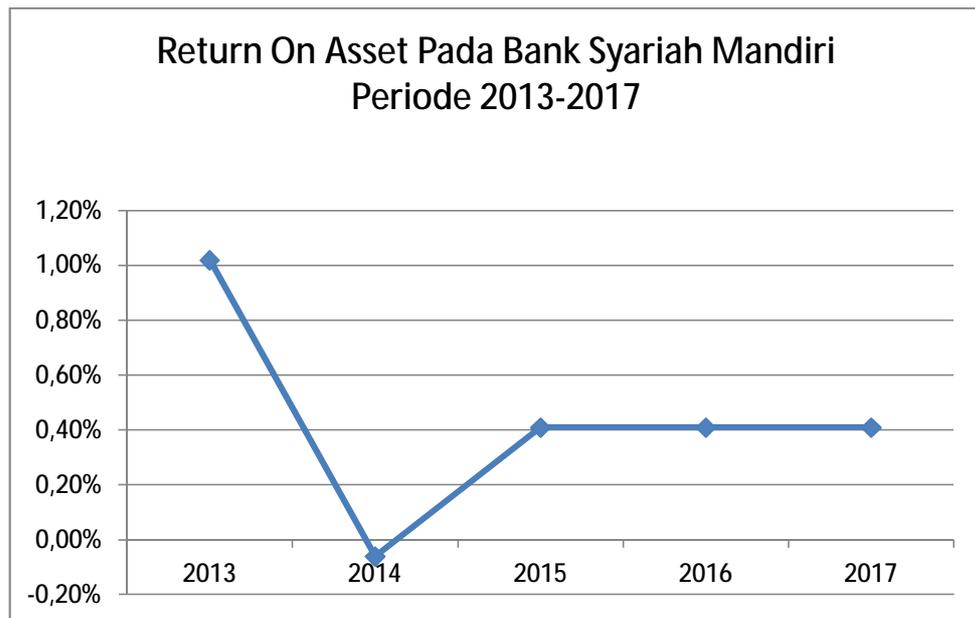
$$\text{Tahun 2016} \quad \text{ROA} = \frac{325}{78.832} \times 100\% = 0,41\%$$

$$\text{Tahun 2017} \quad \text{ROA} = \frac{365}{87.940} \times 100\% = 0,42\%$$

$$\text{Rata-Rata Laba Setelah Pajak} = \frac{1.586}{5} = 317,2$$

$$\text{Rata-Rata Total Aset} = \frac{368.063}{5} = 73.612,6$$

$$\text{Rata-Rata ROA} = \frac{2,2}{5} = 0,44$$



Gambar 4.2

**Grafik Return On Asset pada PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013-2017**

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 diatas, maka dapat di jelaskan persentase *Return On Asset* (ROA) yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri. Dimana pada tahun 2013 nilai *Return on Aset* (ROA) adalah 1,02 %. Hal ini di jelaskan dengan Laba Setelah Pajak sebesar 651 miliar rupiah dan total asset sebesar 63.965 miliar rupiah. Artinya kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan (laba setelah pajak) terhadap perputaran rata-rata total assetnya adalah sebesar 1,02%.

Pada tahun 2014 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan drastis menjadi -0,06%. Hal ini dijelaskan dengan laba setelah pajak sebesar -45 miliar rupiah dan total assetnya sebesar 66.956. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya laba setelah pajak akan mempengaruhi penurunan *Return On Asset* (ROA) juga.

Pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan yaitu menjadi 0,41% dan diikuti dengan laba setelah pajak menjadi 290 miliar rupiah dan total asset juga mengalami kenaikan menjadi 70.370 miliar rupiah, hal ini

menunjukkan bahwa naiknya laba setelah pajak dan total asset akan mempengaruhi kenaikan *Return On Asset* (ROA) juga.

Tahun 2016 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami ketetapan menjadi 0,41%. Hal ini dijelaskan dengan laba setelah pajak sebesar 325 miliar rupiah dan total assetnya adalah 78.832 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih terhadap nilai rata-rata perputaran assetnya adalah 0,41%. Tetapi pada tahun 2017 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 0,42% dan diikuti dengan total asset yang naik juga sebesar 87.940 miliar rupiah. Dan rata-rata pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,44%.

Peningkatan *Return On Asset* (ROA) yang terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2016 terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dimana perusahaan dianggap berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Besarnya laba bersih yang dihasilnya menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh sumber daya asset yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan.

Sedangkan penurunan *Return On Asset* (ROA) yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2014 disebabkan karena menurunnya laba perusahaan yang menunjukkan perusahaan kurang mampu atau rendahnya perputaran terhadap asset yang dimilikioleh bank. Dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengalami penurunan mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik. Hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dilihat dari seluruh aktiva perusahaan. Apabila nilai *Return On Asset* (ROA) semakin rendah maka mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

2. Inflasi

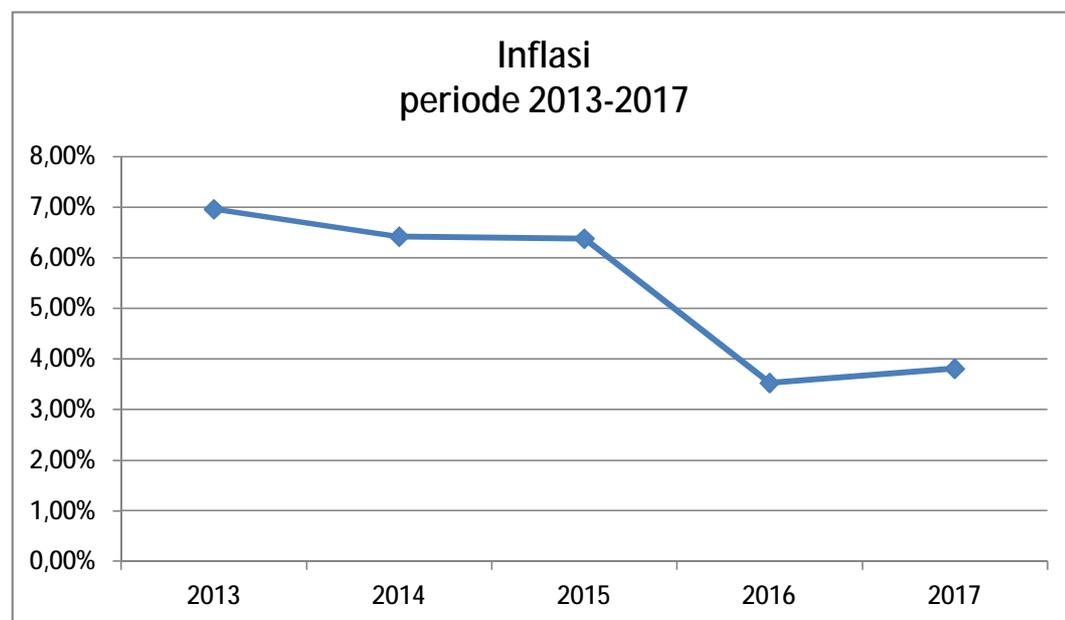
Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, namun yang terpenting terdapat tiga komponen yang harus dipenuhi

agar dapat dikatakan sebagai inflasi, yaitu kenaikan harga barang, bersifat umum, dan berlangsung secara terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja bukanlah merupakan inflasi. Dan berikut data inflasi indonesia dari tahun 2013-2017.

Tabel 4.2
Inflasi Periode 2013-2017

INFLASI	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	4,57%	8,22%	6,96%	4,14%	3,49%
Februari	5,31%	7,75%	6,29%	4,42%	3,83%
Maret	5,90%	7,32%	6,38%	4,45%	3,61%
April	5,57%	7,25%	6,79%	3,60%	4,17%
Mei	5,47%	7,32%	7,15%	3,33%	4,33%
Juni	5,90%	6,70%	7,26%	3,45%	4,37%
Juli	8,61%	4,53%	7,26%	3,21%	3,88%
Agustus	8,79%	3,99%	7,18%	2,79%	3,82%
September	8,40%	4,53%	6,83%	3,07%	3,72%
Oktober	8,32%	4,83%	6,25%	3,31%	3,58%
November	8,37%	6,23%	4,89%	3,58%	3,30%
Desember	8,38%	8,36%	3,35%	3,02%	3,61%
Rata-Rata	6,96%	6,42%	6,38%	3,53%	3,81%

Sumber : www.bi.go.id



Gambar 4.3
Grafik Inflasi

Sebagaimana diungkapkan diatas, terkait data inflasi periode 2013-2017 berikut maka dapat dijelaskan bahwa inflasi mengalami perubahan di setiap tahunnya. Inflasi di tahun 2013 mengalami perubahan yang cukup signifikan, di bulan Januari inflasi sebesar 4,57% naik menjadi 8,38% di akhir tahun 2013. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli dan Agustus 2013, dimana besarnya 8,61% dan 8,79%, perubahan terjadi cukup signifikan, dimana diawal tahun dibulan januari hingga Juni 2013 inflasi dalam keadaan stabil, kemudian melonjak hingga 2,71% pada bulan berikutnya, dan nilai inflasi 8,38% hingga Desember 2013. Dan ditahun 2014 terlihat lebih stabil dari tahun sebelumnya. Hanya saja di bulan September, November dan Desember terjadi kenaikan nilai inflasi. Tahun 2015 dan tahun 2016 inflasi masi menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi tahun 2015 menjadi 6,38% dan tahun 2016 menjadi 3,53% tetapi pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan menjadi 3,81%.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank yang berguna untuk menanggung segala resiko dari pemberian kredit. Angka Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 adalah sebesar 12%. Jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebuah bank ada di bawah 12 % maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkingtimbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank menunjukkan berada diatas 12% maka bank tersebut dapat dikatakan *solvable*.

Berdasarkan SE BI Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat diukur menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}(\text{AktivaTertimbangMenurutRisiko})}$$

Tabel 4.3
Capital Adequacy Ratio Pada Bank Syariah Mandiri
Periode 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Modal (dalam miliar rupiah)	4.862	4.617	5.614	6.392	7.314	5759,8
ATMR (dalam miliar rupiah)	34.475	31.265	43.690	45.620	46.950	32.400
Persentase %	14,10%	14,76%	12,85%	14,01%	15,80%	14,19%

Sumber : Data diolah

Perhitungan:

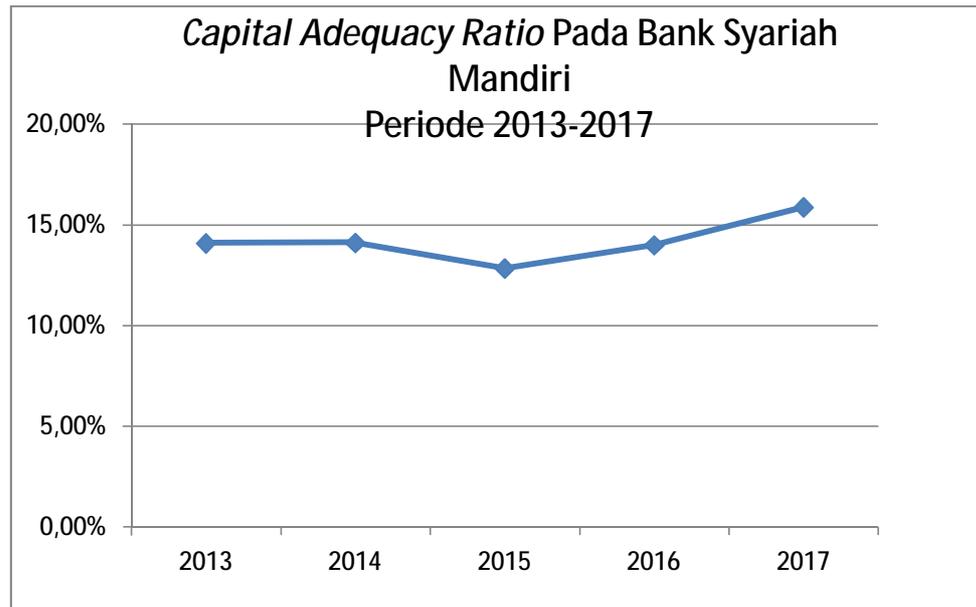
$$\text{Tahun 2013} \quad \text{CAR} = \frac{4862}{34475} \times 100\% = 14,10\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{CAR} = \frac{4617}{31265} \times 100\% = 14,76\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \text{CAR} = \frac{5614}{43.690} \times 100\% = 12,85\%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \text{CAR} = \frac{6392}{45620} \times 100\% = 14,01\%$$

$$\text{Tahun 2017} \quad \text{CAR} = \frac{7314}{46.950} \times 100\% = 15,80\%$$



Gambar 4.4
Grafik *Capital Adequacy Ratio*
Tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 diatas diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk tahun 2013 sebesar 14,10%, hal ini di jelaskan oleh total modal sebesar 4.862 miliar rupiah terhadap aset tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 34.475 miliar rupiah, artinya kemampuan bank dalam mengantisipasi resiko dan potensi kerugian akibat penyaluran kredit yang timbul dengan total modal yang dimiliki sebesar 14,10%.

Tahun 2014 persentase meningkat yaitu sebesar 14,76%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 4.617 miliar rupiah terhadap aset tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 31.265 miliar rupiah, artinya kemampuan bank dalam mengantisipasi resiko dan potensi kerugian akibat penyaluran kredit yang timbul dengan total modal yang dimiliki sebesar 14,76%.

Tahun 2015 persentase menurun yaitu sebesar 12,85%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 5.614 miliar rupiah terhadap aset tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 43.690 miliar rupiah, artinya kemampuan bank dalam mengantisipasi resiko dan potensi kerugian akibat penyaluran kredit yang timbul dengan total modal yang dimiliki sebesar 12,85%.

Tahun 2016 persentase meningkat yaitu sebesar 14,01%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 6.392 miliar rupiah terhadap aset tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 45.620 miliar rupiah, artinya kemampuan bank dalam mengantisipasi resiko dan potensi kerugian akibat penyaluran kredit yang timbul dengan total modal yang dimiliki sebesar 14,01%.

Tahun 2017 persentase meningkat yaitu sebesar 15,80%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 7.314 miliar rupiah terhadap aset tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 46.950 miliar rupiah, artinya kemampuan bank dalam mengantisipasi resiko dan potensi kerugian akibat penyaluran kredit yang timbul dengan total modal yang dimiliki sebesar 15,80%.

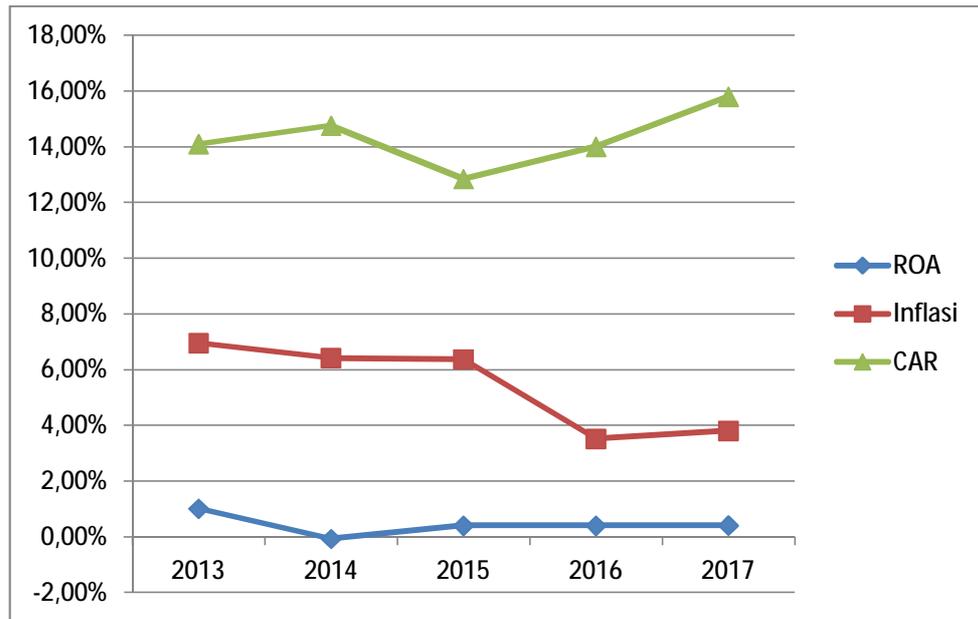
Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjadi pada tahun 2014, tahun 2016 dan tahun 2017 menunjukkan bahwa sumber daya *financial* yang dapat digunakan untuk keparluan pengembangan usaha dan dapat mencover resiko atau potensi kerugian yang timbul akibat dari penyaluran kredit. Hal ini juga menunjukkan bank mampu menggunakan modalnya secara optimal dalam menjalankan perusahaannya sehingga bank dapat dikatakan aman karena akan mampu mengggung resiko yang akan terjadi.

Tinggi dan rendahnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai modal dan aset tertimbang menurut resiko (ATMR).

Tabel 4.4
Inflasi, CAR dan ROA

Tahun	Inflasi	CAR	ROA
2013	6,96%	14,10%	1,01%
2014	6,42%	14,76%	-0,06%
2015	6,38%	12,85%	0,41%
2016	3,53%	14,01%	0,41%
2017	3,81%	15,80%	0,42%

Sumber: laporan keuangan bank syariah mandiri dan statistik BI



Gambar 4.5

Grafik Inflasi, CAR, dan ROA

Berdasarkan Tabel dan Gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 nilai Inflasi mengalami penurunan menjadi 6,42% dan nilai ROA juga mengalami penurunan menjadi -0,06%, tetapi nilai CAR mengalami kenaikan menjadi 14,76%, hal ini berarti bank masih mampu dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif.

Sedangkan tahun 2015 nilai inflasi mengalami penurunan menjadi 6,38% dan diikuti dengan nilai CAR juga mengalami penurunan menjadi 12,85%, tetapi ROA mengalami peningkatan menjadi 0,41%, ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk perolehan keuntungan. Tetapi CAR yang menurun berarti kurang mampu mempertahankan kegiatannya. Tetapi persentase CAR pada tahun 2015 masih dikatakan sangat sehat karena masih berada diatas ketentuan.

Tahun 2016 nilai inflasi mengalami penurunan menjadi 3,53% dan nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 14,01%, sedangkan nilai ROA mengalami ketetapan yaitu 0,41%, hal ini berdampak baik pada perusahaan karena menurunnya harga barang atau jasa dan CAR berada di ketentuan sangat sehat.

Tahun 2017 nilai inflasi mengalami kenaikan menjadi 3,81%, dan diikuti dengan nilai CAR dan ROA yaitu 15,80% dan 0,42%. Walaupun inflasi mengalami kenaikan tetapi perusahaan juga mengalami kenaikan laba atau keuntungan, dan inflasi yang naik tidak mempengaruhi turunnya laba.

C. Pembahasan

1. Analisis Peran Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Syariah Mandiri

Dari hasil analisis Inflasi yang dilihat pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013-2016 inflasi mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan yaitu menjadi 3,81%. Dimana nilai rata-rata inflasi tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 6,96%. Dan nilai rata-rata terendah inflasi pada tahun 2016 sebesar 3,53%. Tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,81%.. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dalam kondisi kurang baik. Karena apabila semakin besar Inflasi maka akan berdampak buruk terhadap Bank.

Return On Asset (ROA) untuk mengukur keberhasilan manajemennya dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Begitupun sebaliknya, semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja bank dalam mendapatkan laba.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan tingkat kesehatan bank untuk rasio *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank
Return On Asset (ROA)

Kriteria	Kriteria Penilaian Peringkat
$ROA > 1,5\%$	Peringkat 1 (Sangat Sehat)
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Peringkat 2 (Sehat)
$0,5\% < ROA \leq 0,5\%$	Peringkat 3 (Cukup Sehat)
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Peringkat 4 (Kurang Sehat)
$ROA \leq 0\%$	Peringkat 5 (Tidak Sehat)

Sumber: Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

Berikut ini perkembangan *Return On Asset (ROA)* PT, Bank Syariah Mandiri Kantor Pusat Tahun 2013-2017:

Tabel 4.6
Tingkat Kesehatan *Return On Asset (ROA)*
PT. Bank Syariah Mandiri 2013-2017

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2013	1,02%	$ROA < 1,5\%$	Cukup Sehat
2014	-0,06%	$ROA < 1,5\%$	Tidak Sehat
2015	0,41%	$ROA < 1,5\%$	Kurang Sehat
2016	0,41%	$ROA < 1,5\%$	Kurang Sehat
2017	0,42%	$ROA < 1,5\%$	Kurang Sehat

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* periode tahun 2013-2017 berfluktuasi dengan nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,02% dan angka terendah pada tahun 2014 sebesar -0,06%. secara umum dan keseluruhan dari tahun 2013-2017 masih berada pada peringkat kurang sehat berdasarkan ketentuan kriteria peringkat penilaian kesehatan bank ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa bank kurang mampu untuk mencapai target dalam pencapaian laba bank.

Tahun 2013 nilai *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 1,02% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis menjadi -0,06%. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset pada kegiatan operasional yang ada dalam bank.

Tahun 2015 dan 2016 *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 nilai *Return On Asset (ROA)*

mengalami ketetapan tidak naik dan tidak turun dan masih berada tingkat kurang sehat menjadi 0,41%. Kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang dalam kondisi kurang baik karena kurang mampu mencapai tingkat laba atau keuntungan yang dapat dijadikan proyeksi pada masa yang akan datang. Bank dikatakan juga mampu dalam menggunakan total asetnya dalam menghasilkan laba bank.

Menurut peraturan BI No 9/17/PBI/2007 semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendekatan atau menekan biaya.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan bahwa inflasi terhadap ROA mengalami ketidakstabilan (fluktuatif). Nilai inflasi dan ROA mengalami penurunan maka kurang mampunya manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi terhadap ROA mengalami kondisi yang kurang baik.

2. Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengidentifikasi kemampuan modal dalam menanggung resiko kerugian bank dalam menanggung resiko kerugian bank akibat kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ini berarti menggambarkan bank telah mempunyai modal yang cukup untuk menanggung resiko-resiko yang timbul. Artinya jika suatu bank mengalami kerugian akibat kegiatan operasionalnya seperti kredit macet, maka bank masih memiliki modal yang cukup untuk menangani kerugian tersebut, sehingga pihak-pihak yang menyimpan dananya dibank tetap merasa aman.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank menurut perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Indonesia telah menetapkan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tingkat kecukupan modal (CAR) periode 2013-2017

Tahun	CAR	Persentase	Kriteria
2013	14,10%	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2014	14,12%	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2015	12,85%	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2016	14,01%	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2017	15,89%	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil analisis nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi. Dimana nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi pada tahun 2017 sebesar 15,89% dan nilai terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 12,85%. Berdasarkan tingkat kesehatan Bank Indonesia menunjukkan bahwa persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan sangat baik karena berada di ketetapan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank semakin *solvable*, yang artinya Bank mampu menyerap kerugian dengan modal yang dimiliki.

Capital Adequacy Ratio (CAR) secara keseluruhan mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan naik turun. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk tahun 2013 sebesar 14,10%, sedangkan tahun 2014 menunjukkan peningkatan menjadi 14,12%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa bank mampu untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif.

Pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan yaitu menjadi 12,85%, penurunan ini disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam menutupi atau menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko.

Sedangkan tahun 2016 dan 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan. Dimana tahun 2016 sebesar 14,01% dan tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar 15,89%. Peningkatan menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan baik pula modal suatu bank dalam menyediakan modalnya agar dapat menanggung setiap resiko atas penyaluran kreditnya.

Menurut Herman Darmawi (2011) menyatakan bahwa jika sebuah bank memikul resiko yang lebih besar pada portofolio

aktivanya, maka bank tersebut seharusnya memiliki jumlah modal kebijaksanaan kreditnya. Jika laju pertumbuhan laba dan aset berjalan lambat maka bank yang bersangkutan akan menghadapi resiko yang lebih besar dibandingkan dengan bank yang mengalami pertumbuhan yang sehat. Karena itu untuk mengatasi resiko yang lebih besar itu maka diperlukan modal yang lebih besar namun yang lebih besar namin disaat bersamaan juga tingkat resiko harus tetap konstan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami naik turun, tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dan menunjukkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva sehingga dana nasabah terlindungi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sedangkan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan bank dalam keadaan tidak baik karena bank tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank.

Hasil penelitian Dewi (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2012” menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank yang mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi sangat baik ini mampu menanggung risiko yang timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang disediakan oleh pemilik sehingga semua itu akan berpengaruh positif pada *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

3. Analisis Peran Inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi bank. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali maka keadaan bank menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Dan bagi bank sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya

produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri.

Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko.

Berdasarkan hasil analisis inflasi dan Capital Adequacy Ratio pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Dikarenakan nilai inflasi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,81%, sedangkan nilai CAR pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu menjadi 12,85% walaupun masih dikatakan sangat sehat, dan ROA pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis yaitu menjadi -0.06% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mengalami kondisi yang kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) dilihat selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 yaitu mengalami ketidakstabilan (flutuatif). Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi dan ROA mengalami kondisi yang kurang baik. Karena apabila inflasi mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan maka semakin kecil juga perusahaan mengontrol harga barang dan jasa yang akan mempengaruhi keuntungannya.
2. *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* dilihat selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 yaitu juga mengalami ketidakstabilan (fluktuatif). Tetapi pada CAR dikatakan sangat sehat karena berada diatas ketetapan dan ROA mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dalam kondisi yang baik, dan bank dapat mengcover resiko atau potensi kerugian yang timbul akibat dari penyaluran kredit dengan modal yang dimiliki.
3. *Inflasi* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* selama 5 tahun terakhir yaitu 2013-2017 yaitu berada pada kondisi yang kurang baik. Karena pada tahun 2014 nilai ROA menurun drastis dan inflasi pada tahun 2017 mengalami kenaikan lalu CAR pada tahun 2015 mengalami penurunan walaupun masih dikatakan sangat sehat.

B. Saran

Selanjutnya berdasarkan hasil analisi,dan kesimpulan, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen PT. Bank Syariah Mandiri harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki terutama pada kredit yang diberikan dan memberikan pelatihan kepada karyawan tentang bagaimana cara mengelola aktiva produktif yang baik. Phak manajemen

dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki secara keseluruhan agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

2. Inflasi masih dikatakan baik namun harus terus mengontrol tingkat harganya.
3. *Capital adequacy Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri dikatakan sehat namun bank juga meningkatkan modal serta dapat mengontrol jumlah kredit yang dikeluarkan sehingga modal dapat terus meningkatkan dari tahun ke tahun. Serta tetap terus mempertahankan tingkat kesehatan bank untuk *Capital adequacy Ratio* yang tinggi dari batasan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan Ade, Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 13, No.01,2013
- Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Dometik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1, No.1, 2013
- Semilar Bayu, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit (LDR), Non Performing Loan terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2011-2015". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*,2016
- Damar Asih Dwi Rahmawati, "Pengaruh Intellectual Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan", *Jurnal Nominal*, Vol 1, No 1, 2012
- Dhika Rahma Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, 2010
- Edhi Satrio Wibowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO,NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 2, No. 2, 2013
- Zulifiah Fitri, Joni Susilowibowo. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, Biaya Operasional, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2 No.3, 2014
- Harmono, "*Manajemen Keuangan*" Jakarta: Bumi Akasara, 2015, hal:116
- I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol.7, No.2, Juli 2012
- Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Linda Widyaningrum, "Pengaruh CAR, NPF, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", Vol.2, No.12, 2015
- Swandayani Marilyn, Rohmawati kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009", *Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No.2 ,2012
- Muhammad Rafi Maulana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014". *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2015

- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustada, “Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen*, Vol.5, No.5, 2016
- Nyoman Triana Dewi, I Gede Suparta Wisadha, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif , CAR , Leverage dan LDR pada Profitabilitas Bank”, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 12, No.2, 2015
- Asrina Putri, “Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013”, *Jurnal Fekon*, Vol.2, No.1, 2015
- Alim Syahirul. “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Modernisasi*, Vol.10, No.3, 2014
- Sugiono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*”, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suwardjono, “*Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*”, Yogyakarta:BPFE
- Syamryn, “*Pengantar Akuntansi*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

14 Maret 2019
No. 21/773-3/RO I

Kepada,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Agama Islam
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3
Medan

PT Bank Syariah Mandiri
Region I / Sumatera 1
Jl. A. Yani No.100 Lt.IV
Medan-20111
Telp. (061) 4534466 (Hunting)
Fax. (061) 4534456
www.syariahmandiri.co.id

Up. Yth. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA

Perihal: **PERSETUJUAN PENELITIAN (RISET)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat walafiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Bapak dapat dilaksanakan dengan keterangan sbb :

No	Nama	Universitas/ Jurusan	NIDN/NIM	Judul Penelitian	Tempat Riset
1	Rezi Kafirri	UMSU	1501270002	Analisis Peran Inflasi Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Syariah Mandiri 7	KC Medan Gajah Mada

Kami sampaikan bahwa selama pelaksanaan penelitian tersebut agar memperhatikan dan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Peserta riset harus mematuhi UU Perbankan No 10 tahun 1998 serta ketentuan intern Bank Syariah Mandiri yang menyangkut prinsip-prinsip kerahasiaan bank.
2. Peserta riset harus mematuhi SE No. 5/007/DSI tanggal 5 Agustus 2003 perihal Riset, Survey, Penelitian Ilmiah, Pengisian Kuesioner bagi mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi; program studi S.1-S.2 dan praktek kerja lapangan/magang bagi siswa sekolah menengah kejuruan/diploma.
3. Peserta riset hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarkan/menyalinnya kepada pihak lain.
4. Peserta riset tidak diperkenankan menyalin (*fotocopy*) data dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi.
5. Peserta melaksanakan riset selama \pm 2 (dua) minggu, dan bila diperlukan, dapat diperpanjang dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) bulan.
6. Peserta riset di bawah bimbingan dan pengawasan seorang pejabat bank.
7. Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah *copy* hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat Bank Syariah Mandiri.
8. Peserta wajib menandatangani **Surat Pernyataan** bermaterai (terlampir).

Demikian kami sampaikan atas kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
REGION I/SUMATERA 1



Suryawansyah
RBC Manager



Mardianto
RBS Manager

14 Maret 2019
No. 21/774-3/RO

Kepada
PT Bank Syariah Mandiri
KC Medan Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 7
Medan

PT Bank Syariah Mandiri
Region I / Sumatera 1
Jl. A. Yani No.100 LLJIV
Medan-20111
Telp. (061) 4534455 (Hunting)
Fax. (061) 4534455
www.syariahamandiri.co.id

U.p.: Yth. Branch Manager

Perihal: **PELAKSANAAN RISET**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Saudara beserta seluruh staff dalam senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufiq serta hidayah dari Allah SWT.

Menunjuk perihal di atas, dengan ini kami sampaikan pelaksanaan Riset (Penelitian) mahasiswa di Cabang Saudara dengan keterangan sebagai berikut:

No	Nama	Universitas/ Jurusan	NIDN/NIM	Judul Penelitian	Tempat Riset
1	Rezi Kafitri	UMSU	1501270002	Analisis Perm. Inflasi Capital Adequacy Ratio Terhadap Re-trun On Asset Pada PT Bank syariah Mandiri 7	KC Medan Gajah Mada

Kami sampaikan kembali bahwa selama pelaksanaan Riset Saudara harap memperhatikan dan mematuhi ketentuan, sebagai berikut:

1. Peserta riset harus mematuhi UU Perbankan No 10 tahun 1998 serta ketentuan intern Bank Syariah Mandiri yang menyangkut prinsip-prinsip kerahasiaan bank.
2. Peserta riset harus mematuhi SE No. 5/007/DSI tanggal 5 Agustus 2003 perihal Riset, Survey, Penelitian Ilmiah, Pengisian Kuesioner bagi mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi; program studi S.1-S.2 dan praktek kerja lapangan/magang bagi siswa sekolah menengah kejuruan/diploma.
3. Peserta riset hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarkan/mentransmisikan data kepada pihak lain.
4. Peserta riset tidak diperkenankan menyalin (fotocopy) data dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi.
5. Peserta melaksanakan riset selama + 2 (dua) minggu, dan bila diperlukan, dapat diperpanjang dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) bulan.
6. Peserta riset di bawah bimbingan dan pengawasan seorang pejabat bank.
7. Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah copy hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat Bank Syariah Mandiri.
8. Peserta wajib menandatangani Surat Pernyataan bermaterai (terlampir).
9. Mohon untuk mengisi data pegawai magang oleh SDI/GSS Area/Cabang melalui Link: <https://goc.qi/X6Y1pM>

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
REGION I/SUMATERA 1


Suryawansyah
RBC Manager


Mardianto
RBS Manager



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalankaptem.MukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bilamcnjawabsuratini agar disebutkan

Nomorditentanggalnya



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSALPROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Sabtu 16 Februari 2019 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rezi Kafitri
 Npm : 1501270002
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Proposal : Analisis Peran Inflasi dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	- Perbaiki cover berita acara - Perbaiki daftar tabel, daftar gambar
Bab I	- Maksud penelitian tidak pakuhan
Bab II	- Penelitian yg relevan buat pakegi tabel & tuliskan perbedaanya
Bab III	- Perbaiki kerangka teoritis & hipotesis. - Perbaiki penulisan nomor tabel.
Lainnya	- Perbaiki keabsahan temuan data.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

 Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pemimpin

 Dody Firman, SE. MM

Sekretaris

 Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Pembahas

 Isra Hayati, S.Pd, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JalankaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Ordo & Cipta

*Giatmenjembauraini agar diobatkan
Kemerdantingganya*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 16 Februari 2019 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rezi Kafitri
Npm : 1501270002
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Peran Inflasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

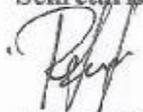
Medan, Februari 2019

Tim Seminar

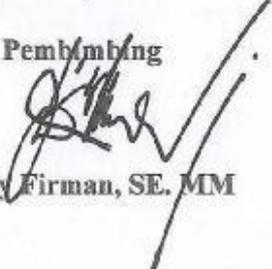
Ketua


Selamat Rohan, S.Ag, MA

Sekretaris


Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.El

Pembimbing


Dody Firman, SE. MM

Pembahas


Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I


Zailani, S.PdI, MA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Rezi Kafitri

Tempat Tanggal Lahir: Aek Nabara, Labuhanbatu, 09 Desember 1997

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri, Gg. Bunga, Medan Timur

No.HP : 0823-6145-6068

Nama Ayah : Edi Suhartono

Nama Ibu : Erlyna Yus

Riwayat Pendidikan

1. SD Swasta Sripinang : Tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 1 Bilah Hulu : Tahun 2009-2012
3. SMA Negeri 1, Bilah Hulu : Tahun 2012-2015